

Instilling Religious Character Values, Independence and Responsibility in Early Childhood at Foster Ki Hajar Dewantara Kindergarten

Rosmalia^{a*}, Nurintan A. Samina^b, Hadisa^c, Rosalina Dewi Arlusi^d

^{abcd}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT: The early age period is the period that underlies the next human life. This period is usually called the golden age, namely the golden age of children. It is very important to instil character education from an early age. Because this will carry over into adulthood. There are 18-character education values to be instilled in early childhood. In the research we conducted at Pembina Ki Hajar Dewantara Public Kindergarten, there were several prominent characters that were instilled in early childhood at the school including religious values, independence values, and responsibility values. Based on the results of research conducted at Ki Hajar Dewantara TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara which has been carried out by researchers, it can be concluded that there are 3-character values that are more prominent or dominantly applied in TK Pembina Ki Hajar Dewantara namely religious values, independence, and responsibility.

ARTICLE HISTORY

Received: 19-12-2022

Accepted: 22-12-2022

KEYWORDS

Character Education,
Early Childhood,
Religious,
Independence,
Responsibility

Introduction

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada anak usia dini agar anak dapat terdidik dengan baik dan juga kelak pada saat anak dewasa (Suprayitno & Wahyudi, 2020), mereka memiliki kebiasaan dan sikap yang baik ketika berada di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga (Pitriyani et al., 2020). Periode Golden Age atau masa keemasan adalah masa yang terjadi pada anak usia dini dimana tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak berkembang sangat pesat. Anak akan mudah meniru dan mencontoh setiap perilaku yang orang dewasa lakukan. Jika anak memiliki lingkungan keluarga yang mendidik karakter atau kepribadiannya dengan baik, juga dibantu dengan lingkungannya yang baik maka anak tersebut akan memiliki karakter yang baik pula (Nampar, 2018). Demikian pula sebaliknya, jika anak memiliki latar belakang keluarga maupun lingkungan yang buruk maka sikap anak-pun akan meniru seperti apa yang ia lihat di dalam lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah salah satu masalah yang paling banyak diperbincangkan di dunia (Nuraeni et al., 2019a). Sebab, banyak sekali masalah yang terjadi di dunia dikarenakan krisis moral dan perilaku yang dipertontonkan oleh generasi muda. Hal inilah yang menjadi landasan utama bahwa pendidikan harus mengambil peran penting agar karakter anak dapat terdidik sejak usia dini (Rizqina, 2020). Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk

CONTACT: Rosmalia  rosmalia9623@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

mencerdaskan anak bangsa tetapi juga melalui pendidikan anak akan terdidik mental maupun perilakunya (Wulandari et al., 2018). Pendidikan karakter merupakan sebuah rancangan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak yang lebih baik dan hasil dari pendidikan inilah yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Alfionita et al., 2019). Dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini, anak akan memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun dalam lingkup masyarakat.

Di era globalisasi seperti sekarang, banyak sekali kejadian yang timbul di berbagai lingkup dunia yang membunuh karakter generasi muda sehingga mereka tidak memiliki sikap sopan santun lagi terhadap orang lain (Nuraeni et al., 2019b). Merebaknya sikap hidup yang buruk inilah yang menyebabkan generasi muda akan mengalami kehancuran ke depannya. Anak zaman sekarang lebih senang mengikuti trend di media social yang menurut mereka itu menyenangkan dengan cara memposting foto yang sangat sensitive dan tanpa mereka sadari itu telah merusak mental dan juga pemikiran mereka (Maimunah et al., 2018). Mereka lebih senang meniru gaya orang barat dan meninggalkan nilai-nilai etika yang telah ditanamkan sebelumnya oleh orang-orang terdahulu. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu sehingga nilai-nilai moral akan hilang nantinya.

Sekolah harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik agar kelak, mereka tidak menjadi generasi perusak bangsa (Warman et al., 2021). Karena, setinggi apapun pangkat yang mereka miliki, seberapa kaya pun harta yang mereka punya itu semua tidak akan berguna jika mereka tidak memiliki etika yang baik. Nantinya mereka akan menjadi penyebab kehancuran masa depan bangsa. Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan.

Methods

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mendalam terkait objek yang akan diteliti. Kami menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati, melihat serta menganalisis suatu kegiatan. Sedangkan wawancara (Interview) adalah suatu kegiatan Tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara orang yang bertanya dan responden yang menjawab.

Result and Discussion

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Karasso*" yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti sidik jari. Karakter juga dapat dimaknai dengan kepribadian, akhlak, moral dan budi pekerti. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang ada dalam jiwa setiap individu dan telah melekat dalam dirinya sehingga sangat sulit untuk dihilangkan dan dimusnahkan. Menurut Kamisa, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak,

kepribadian, yang dapat membuat orang terlihat berbeda dengan orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan kepribadian. Secara alamiah, pengklasifikan karakter seseorang terbagi menjadi dua yaitu karakter baik dan buruk. Semua itu tergantung dengan apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk bagaimana mereka di didik dalam keluarga maupun lingkungannya sendiri.

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang peningkatan dari segi pengetahuan saja, tetapi juga bagaimana membangun karakter agar peserta didik menjadi manusia yang lebih bermoral dan memiliki perilaku serta akhlak yang baik. Diharapkan melalui pendidikan karakter, akan menumbuhkan perilaku terpuji pada anak, baik kepada orang tua, di lingkungan maupun dalam lingkup masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menerapkan hal-hal atau sikap yang baik pada anak agar mereka akan mudah disenangi oleh orang lain ketika bergaul karena memiliki akhlak yang baik. Selain itu, menerapkan pendidikan karakter anak sejak dini akan membuat anak terbiasa memiliki perilaku yang baik pula. Ketika sejak dini telah diajarkan sikap yang baik maka ketika dewasa anak akan membawa perilakunya yang baik dimana pun dia berada.

Secara umum, fungsi pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri anak. Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Puskur secara lebih spesifik yaitu:

1. Pengembangan Potensi Nurani

Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki hati yang baik dan bersih serta jauh terhindar dari pengaruh-pengaruh negative yang ada di sekitarnya. Sebab jika anak telah ditanamkan hal-hal yang baik, maka anak akan membawa sikap tersebut hingga dia dewasa.

2. Pengembangan Kebiasaan

Kebiasaan yang baik yang ditunjukkan pada anak usia dini akan berdampak baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab mereka akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang terpuji.

3. Penanaman Jiwa Kepemimpinan

Dengan diterapkannya pendidikan karakter, anak akan menjadi seorang pemimpin yang bijak ketika dewasa nanti. Pemimpin yang tidak memikirkan egonya sendiri tetapi pemimpin yang mementingkan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi. Hal inilah yang menjadikannya pemimpin yang bijak dalam membuat keputusan.

4. Pengembangan Kemampuan

Ketika anak diajarkan tentang pendidikan karakter sejak dini, maka akan terbentuk dalam diri anak kemampuan seperti kreatif, inovatif, mandiri dan berwawasan luas.

5. Pengembangan Lingkungan Sekolah

Anak akan terdidik dengan baik jika lingkungan sekolah yang ia jalani adalah lingkungan yang baik dan jauh dari tindakan diskriminasi yang menjatuhkan anak untuk mengekspresikan bakat yang dia miliki.

Pada penelitian ini kami melakukan observasi di sekolah TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara dijalan Jamaludin Malik Kota Selatan Kota Gorontalo. Kami melakukan wawancara

dengan salah satu guru di sekolah tersebut dengan topik yang kami bahas yaitu tentang penilaian karakter. Hasil wawancara kami adalah sebagai berikut. Di sekolah TK tersebut menanamkan 18 nilai karakter pada anak-anak namun karakter yang lebih menonjol di sekolah TK tersebut yaitu nilai religius, kemandirian, dan tanggung jawab. Tujuan nilai-nilai tersebut sangat penting diterapkan untuk anak usia dini.

1. Nilai religius, alasannya agar anak dapat mengenal tentang agamanya dan juga bagaimana cara beribadah yang baik dan benar sehingga ketika besar nanti anak akan selalu mengerjakan kewajibannya dalam hal beribadah dan agar anak dapat membedakan antara perbuatan yang benar dan salah.
2. Nilai kemandirian, alasannya agar anak mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain juga untuk melatih keberanian anak agar ketika anak beranjak ke sekolah selanjutnya anak dapat pergi sendiri tanpa perlu diantar oleh orang tuanya.
3. Nilai tanggung jawab, alasannya agar anak mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sampai selesai dalam kondisi apapun.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut yaitu dengan metode pembiasaan dan contoh.

1. Metode Pembiasaan adalah sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang Pembiasaan yang baik akan berdampak baik pula bagi anak. Cara mengembangkan ketiga nilai tersebut yakni dengan cara dilatih dan di stimulasi.
2. Dengan menggunakan metode mencontohkan kepada anak, hal ini akan membuat anak meniru apa yang gurunya lakukan. Jika anak ditunjukkan dan dicontohkan oleh guru sikap yang baik, maka secara tidak langsung anak akan membawa perilaku tersebut sampai dia dewasa.

Adapun beberapa factor yang melatarbelakangi sehingga 3 nilai tersebut sangat menonjol diterapkan di sekolah TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara yaitu:

1. Nilai karakter bangsa Indonesia telah melemah dan tidak adanya perhatian khusus dari pemerintah sebab banyak sekali efek negative yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi yang super canggih.
2. Perlu adanya perhatian penuh dari guru maupun orang tua agar anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia serta tahu bagaimana cara bersikap sopan santun terhadap orang dewasa maupun orang-orang di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru PAUD untuk menanamkan fondasi karakter anak sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki karakter yang baik ketika beranjak dewasa. Namun, semua itu dapat terwujud jika anak mendapatkan dukungan dan juga pembiasaan dari lingkungannya seperti di lingkungan keluarga.

Dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara, ada beberapa kendala-kendala yang dialami dalam menjalankan 3 nilai tersebut yaitu:

3. Kurangnya dukungan dari orang tua

Misalnya, di sekolah, guru telah mengajarkan agar anak-anak mandiri dan mampu mengerjakan tugas sendiri. Namun, kadang ada orang tua yang ketika anaknya tidak dapat mengerjakan tugas, mereka justru langsung masuk ke dalam kelas dan membantu bahkan mengerjakan tugas dari anak tersebut. Hal inilah yang menjadi kendalanya, sebab bagaimana guru dapat mengembangkan nilai tersebut sedangkan orang tuanya tidak mendukung. Padahal, guru tidak menuntut agar tugas anak bisa dikerjakan dengan benar. Namun sebaliknya, guru justru bangga jika anak dapat menyelesaikan tugas sendiri terlepas dari benar atau salahnya tugas yang dikerjakan. Penilaian guru hanyalah agar anak dapat berkembang di setiap proses pembelajaran.

4. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak

Orang tua yang cuek terhadap perkembangan anaknya dan bahkan tidak peduli dengan lingkup pergaulan yang dijalankan oleh anaknya yang membuat penanaman karakter yang diterapkan oleh guru menjadi sia-sia. Sebab, waktu yang paling banyak itu ketika anak berada di rumah. Ketika orang tuanya tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya maka itu akan menjadi satu hal yang susah bagi guru untuk menanamkan nilai karakter pada anak.

Conclusion

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Anak usia dini harus dididik dengan baik dan diperhatikan semua pertumbuhan dan perkembangannya terutama berkaitan dengan perilaku atau karakter anak. Sebab, anak mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Jika anak diperlihatkan contoh yang kurang baik maka anak pun akan menirukan hal itu begitupun sebaliknya. Orang tua harus lebih memperhatikan terkait dengan karakter anak. Sebab anak akan menjadi penentu masa depan bangsa ke depannya. Jika generasi muda yang kita didik dengan cara yang salah maka mereka kelak akan menjadi penghancur bangsa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang nilai karakter anak didiknya. Tetapi terlepas dari itu semua, orang tua lah yang memiliki peranan yang sangat besar. Meskipun guru telah membantu dan mendidik anak dengan cara yang baik dan benar, mencontohkan sesuatu yang baik, namun jika tidak adanya pembiasaan dan keteladanan yang di contohkan oleh orang tua di rumah maka itu akan menjadi pekerjaan dan usaha yang sia-sia. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus saling mendukung dan bekerja sama dalam mendidik dan menanamkan karakter pada anak agar kelak anak menjadi sosok penerus bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 nilai karakter yang

lebih menonjol atau dominan diterapkan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantara yaitu nilai religius, kemandirian dan tanggung jawab. Anak usia dini harus dididik dengan baik dan diperhatikan semua pertumbuhan dan perkembangannya terutama berkaitan dengan perilaku atau karakter anak. Sebab, anak mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Jika anak diperlihatkan contoh yang kurang baik maka anak pun akan menirukan hal itu begitupun sebaliknya. Orang tua harus lebih memperhatikan terkait dengan karakter anak. Sebab anak akan menjadi penentu masa depan bangsa ke depannya. Jika generasi muda yang kita didik dengan cara yang salah maka mereka kelak akan menjadi penghancur bangsa.

References

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181-190.
- Firmansyah, F. (2022). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39-54.
- Maimunah, M., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2018). The integration of sentra-based Learning and involvement of family program at early childhood in developing character building (Multi Case at PAUD Mawaddah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*.
- Nurrahmah, N., Sulaiman, S., & Habibah, S. (2019). Kendala Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SD Negeri 54 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Alfionita, I. L., Muhaimi, L., & Fahrudin, F. (2019). The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 849. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1155>
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2(1), 13-21.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019a). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>

- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019b). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1-15.
- Pitriyani, A., Devung, S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 56–67.
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12(22), 49-68.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51-61.
- Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rizqina, A. L. & B. suratman. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di paud it alhamdulillah yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–50.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Z., Darliana, E., Novianti, Y., Habib, M., Mashuri, K., Azhar, P. C., & Sadri, M. (2021). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengajar Siswa Di Smk Al Maksum 2 Pulau Kampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 102-109.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Widianto, E. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-39.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapeh Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Warman, W., Harliansyah, H., Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437–10447.
- Wulandari, H., Supriyati, Y., & Jalal, F. (2018). Evaluation of Holistic Integrative Program in Early Childhood Education and Development (PAUD HI). *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 6.